

BAB III

PROFIL MASJID DAN PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN JAMAAH DI MASJID JAMI' DARUSY SYUKUR NGALIYAN SEMARANG

A. Gambaran umum mengenai Masjid Jami' Darus Syukur Ngalian Semarang

1. Sejarah dan perkembangan Masjid Jami' Darus Syukur Ngalian Semarang.

Riwayat berdirinya Masjid Jami' Darus Syukur Ngalian adalah tidak lepas dari satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain, yang sesuai dengan namanya Darus Syukur, dulunya itu ada dua tokoh agama yang saling membantu memberikan tanah serta bangunannya, dan nama masjid itu sendiri di ambil dari kedua tokoh tersebut yang bernama Abdus Syukur dan Durus Suyuti, setelah itu dari kedua nama tokoh agama ini digabungkan dan menjadi sebuah nama Masjid yaitu Masjid Jami' Darus Syukur Ngalian Semarang tersebut, untuk berdirinya Masjid Jami' Darus Syukur Semarang tersebut mulai dibuka dan diberi nama itu mulai tahun 1981, sebelum tahun-tahun ini Masjid Ngalian inipun sudah berdiri dan sebelumnya juga belum menjadi Masjid yang besar dan semegah sekarang ini, dulunya itu masih kecil dan bahan-bahannya masih terbuat dari kayu, dan disekitar ngalianpun belum seramai sekarang ini (Wawancara

dengan Abdul Jalil selaku ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Dan Wahyono, tanggal 1-september-2013).

Dalam perkembangannya, Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang tidak hanya sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah. Hal ini terlihat dalam kegiatan para pengurus dan remaja masjid dari waktu ke waktu sampai saat ini.

Untuk meningkatkan kemakmuran masjid, para prngurus Masjid senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan yang meliputi: pelayanan di bidang peribadatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan bidang lainnya yang relevan seperti: pengajian, tablig akbar, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi yang ikut mempengaruhi umat Islam, para pengurus Masjid juga senantiasa peranannya dalam kancan ukhuwah Islamiyah. Dengan adanya ukhuwah tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk membangun solidaritas dalam kebersamaan umat Islam serta menjaga keutuhan umat di Jawa Tengah sehingga tercipta kesatuan bangsa yang lebih kokoh.

Untuk kegiatan intern Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang senantiasa mengelola manajemen Masjid dengan manajemen partisipatif, yaitu dengan menjalin kebersamaan antar

komponen yang ada, sehingga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya umat, meningkatkan pelayanan terhadap umat, dan menjaga konsistensi dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah.

Dalam menghadapi tantangan ke depan upaya yang dilakukan Para pengurus Masjid antara lain menumbuh kembangkan rasa kebangsaan dalam kebersamaan, bahu-membahu dalam pengelolaan manajemen, menyelenggarakan pelatihan, mengembangkan lembaga pendidikan, serta meningkatkan komunikasi dan informasi antar pengurus.

Untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan Masjid, para pengurus Masjid melakukan penataan kelembagaan dalam rangka meningkatkan kepuasan dan semangat kerja yang tinggi. Untuk itu ditetapkan nilai dasar keteladanan yang dipakai sebagai acuan dalam pembinaan moral, sikap, dan perilaku ukhuwah Islamiyah. Adapun langkah yang ditempuh pengurus Masjid adalah menerapkan nilai budaya Islami dengan menumbuhkembangkan nilai moral dalam pengelolaan masjid secara produktif. Selain itu juga memperbaiki persepsi, pola pikir, dan perilaku yang menyimpang (Soekendro dan Suharto, 2006: 1-3).

Disadari atau tidak, bahwa suatu pengelolaan masjid akan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap jamaah masjid dan masyarakat Islam pada umumnya. Maka dalam pengelolaan suatu

masjid diperlukan sumber daya manusia yang profesional yang dapat mengatur masalah-masalah kemasyarakatan yang berhubungan langsung dengan masalah kemasjidan. Dengan kata lain, masjid harus dikelola oleh orang-orang yang tidak hanya memiliki kualitas ritual saja, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan manajemen sebuah organisasi. Karena walau bagaimanapun masjid merupakan sebuah organisasi non profit yang permasalahannya tidak kalah kompleks dengan organisasi yang bersifat profit. Diantara masalah-masalah masjid yang berhubungan langsung dengan jama'ah, misalnya: masalah peribadatan dan dakwah, pendidikan, pemeliharaan kebersihan, pengaturan administrasi, penggunaan keuangan, dan lain-lain. Dengan adanya program-program tersebut, maka terlebih dahulu harus mengetahui tentang bagaimana fungsi dan tujuan didirikannya masjid. Maka fungsi dan tujuan didirikannya Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

a. Fungsi masjid

- 1) Sebagai pusat peribadatan
- 2) Sebagai pusat pendidikan agama Islam
- 3) Sebagai pusat kebudayaan Islam

b. Tujuan masjid

- 1) Melayani peribadatan umat Islam
- 2) Memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam
- 3) Meningkatkan syiar Islam

4) Membantu meningkatkan kesejahteraan umat Islam

Untuk mencapai dan mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, maka disusunlah organisasi *ta'mir* untuk dapat melaksanakan pengelolaan masjid yang meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Aspek *Idarah* (manajemen), yaitu mengenai kegiatan yang menyangkut bidang umum seperti:
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Penggerakan
 - d. Pengawasan
 2. Aspek *Imarah*, yaitu kegiatan yang bersifat peribadatan untuk memakmurkan masjid.
 3. Aspek *Ri'ayah*, yaitu kegiatan pengembangan termasuk orang-orang yang mengurus pembangunan dan pengembangan masjid hendaknya orang-orang yang dalam jiwanya tertanam iman kepada Allah (Soekendro dan Suharto, 2006: 29-31).
2. Struktur Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang.

Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi pengelolaan Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat di bagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan tugasnya

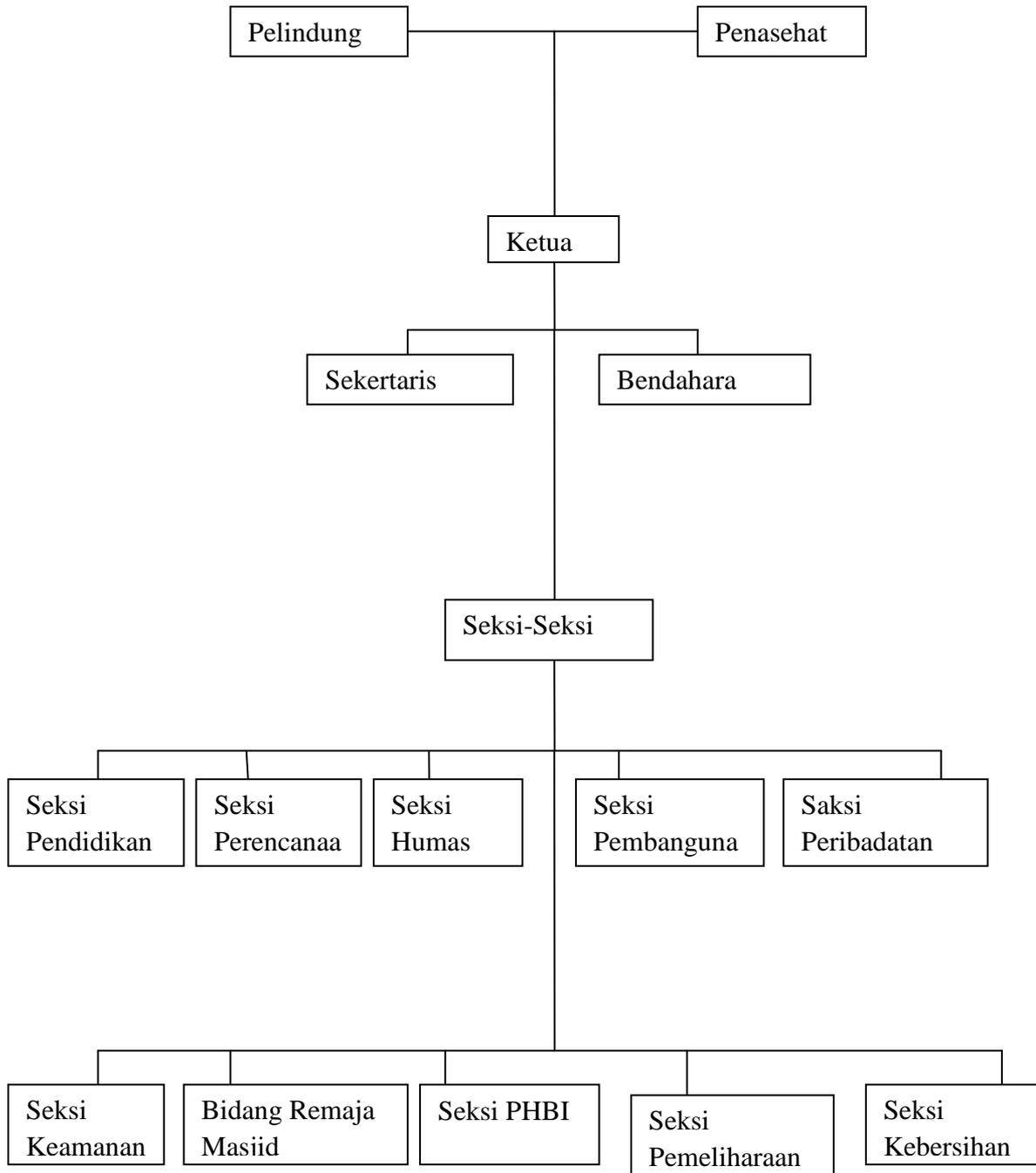
masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada satu bagian tertentu.

Adapun struktur dan susunan organisasi Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

MASJID JAMI' DARUS SYUKUR NGALIYAN

SEMARANG



(Dokumentasi dari mading Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang).

3. Susunan struktur organisasi Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

PELINDUNG : Ketua Rw 03 Tambakaji Ngaliyan

Lurah tambakaji

Camat Ngaliyan

PENASEHAT : H. Noer Jadi

Purwadi

KETUA : S. Mustofa

SEKERTARIS : Agus Suwarno

Choirun

BENDAHARA : Fauzan

Supono

- | | | |
|----|-------------------------------|--------------------|
| 1. | SEKSI PERENCANAAN | 1. Muchsan |
| | | 2. SaifudinZuri |
| 2. | SEKSI HUMAS/
PEMBANTU UMUM | 1. Romadhon |
| | | 2. Rusman |
| 3. | SEKSI PEMBANGUNAN | 1. Soewondo |
| | | 2. Tosim Hamdi |
| 4. | SEKSI PERIBADATAN | 1. Ky.Ahmad Sholeh |
| 5. | SEKSI PENDIDIKAN | 1. Qomarudin |

- | | |
|------------------------|----------------------|
| | 2. Ky.Imam Rifai |
| 6. SEKSI PHBI | 1. Zarkoni |
| | 2. Zubaidi |
| 7. SEKSI REMAJA MASJID | 1. Sdr. Achmad So'im |
| | 2. Sdr. Sugiyono |
| 8. SEKSI PEMELIH ARAAN | 1. Susetyo Raharjo |
| | 2. Suyudi |
| 9. SEKSI KEBERSIHAN | 1. Totok Sumiyant |
| | 2. Kriswara |
| 10. SEKSI KEAMANAN | 1.Mastur |
| | 2. Wahyono |
4. Tugas dari Ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan secara umum sebagai berikut:
1. Penasehat
 - a. Memberikan nasehat dan petunjuk baik diminta maupun tidak mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus yayasan.
 - b. Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan yayasan.
 2. Ketua, mempunyai tugas memimpin Masjid, mengkoordinir dan membagi tugas dan bidang-bidang dalam melaksanakan program kerja serta mengendalikannya, memberikan garis kebijaksanaan atas pelaksana program, menciptakan suasana harmonis dalam organisasi.

3. Sekertaris, melaksanakan tugas harian yang berhubungan dengan kesekretariatan Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.
4. Bendahara, membantu ketua dalam tugas tertentu, melaksanakan fungsi keuangan dalam usaha pendanaan dan mengadakan tertip pembukuan keuangan.
5. Saksi Pendidikan
 - a. Memimpin dan mengarahkan para ketua sub bidang pendidikan dan pengkajian dalam melakukan kegiatannya.
 - b. Menyelenggarakan pendidikan formal maupun non formal secara profesional dan berkualitas.
 - c. Ikut berusaha menciptakan masyarakat madani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT lewat kajian-kajian ilmiah.
6. Saksi Perencanaan
 - a. Merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkah pembangunan fisik dan melaksanakan menurut kemampuan yang ada.
 - b. Mengolah dan memperbaiki bangunan (Bila diperlukan)
 - c. Memberi laporan pertanggung jawaban kepada ketua
7. Saksi Humas
 - a. Membantu ketua Masjid dalam pelayanan hubungan masyarakat
 - b. Mengkoordinir dan melaksanakan mengurus zakat, qurban, kematian, menjengok orang sakit, ta'ziah, membantu fakir miskin atau yatim piatu

- c. Menampung aspirasi masyarakat dan menyampaikan kepada ketua Masjid.
 - d. Memberi saran-saran pelaksanaan program-program sesuai dengan aspirasi masyarakat.
8. Saksi Pembangunan
- a. Melaksanakan pembangunan atau rehabilitasi bangunan-bangunan yang ada di lingkungan, maupun diluar lingkungan masjid dengan cara dilaksanakan sendiri (swakelola) atau diserahkan kepada fihak ketiga (diborongkan).
 - b. Dalam melaksanakan pembangunan, khususnya pembangunan tambahan atau rehabilitasi atas bangunan induk yang telah ada supaya dipertimbangkan secara cermat.
9. Saksi Peribadatan
- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tertib jum'at, dan berusaha mencari pengganti khatib apabila khatib yang telah ditentukan atau ditunjuk tidak datang.
 - b. Menyusun jadwal Imam dan muadzin untuk sholat jum'at pertahun atau sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin / rawatib
 - d. Membina komunikasi antar jamaah dan antara jamaah dengan pengurus seperti majlis ta'lim, pengajian tafsir atau terjemah Al qur'an.

- e. Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan norma-norma Islam.
 - f. Mewadahi aspirasi jamaah (masyarakat) untuk mengembangkan dan membina aktivitas masjid terutama yang berhubungan dengan peribadatan
 - g. Membuat laporan kepada ketua.
10. Saksi Keamanan
- a. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara fasilitas dan perlengkapan masjid
 - b. Menjaga keamanan pada acara-acara yang bersifat insidental, seperti acara PHBI
 - c. Memprogramkan dan mengkoordinir tempat parkir, baik parkir kendaraan maupun parkir sepatu dan sandal.
 - d. Menjaga keamanan secara umum terhadap aktivitas masjid.
11. Saksi Remaja Masjid
- a. Mendirikan kepengurusan remaja masjid
 - b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin untuk remaja, seperti paduan suara, bimbingan belajar, rekreasi dan sebagainya.
 - c. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan, evaluasi dan pengembangannya.
 - d. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada ketua masjid.

12. Saksi Pemeliharaan

- a. Memprogramkan pembuatan dan memelihara taman dan penghijauan pekarangan masjid atau pembuatan pagar, supaya masjid tampak indah dan menyenangkan.

13. Saksi Kebersihan.

- a. Menjaga kebersihan ruangan masjid, tikar sholat, tempat berwudhuk dan sebagainya
- b. Membuat jadwal gotong royong (Dokumentasi diambil dari mading Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang).

B. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

Sebuah lembaga jika ingin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka penerapan fungsi manajemen dakwah mutlak harus ditetapkan dilembaga tersebut. Fungsi itu antara lain, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sesuai fungsi tersebut harus dilaksanakan dengan baik. Dan keempat fungsi tersebut harus diterapkan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dalam meningkatkan keagamaan jamaahnya.

Hal ini dapat penulis temukan ketika mengadakan penelitian di Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang, semua fungsi manajemen terlaksana dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut penulis uraikan hasil penelitian di Masjid

Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang tentang penerapan fungsi manajemen.

a. *Planning* (perencanaan).

Perencanaan merupakan tindakan strategis yang memuat berbagai kebijakan penting suatu organisasi yang dianggap dapat memberikan harapan-harapan yang lebih baik di masa mendatang, dan merupakan tindakan strategis untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini serta merupakan langkah-langkah penting yang harus dibuat untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dianggap akan berdampak negatif bagi keberadaan dan kelangsungan organisasi dimasa mendatang (Heflin :2008: 159).

Dalam sebuah perencanaan diputuskan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan kedepan, bagaimana prosedur terbaik untuk melaksanakan program agar tujuan dapat tercapai dan juga menetapkan jadwal kapan sebuah program harus dilakukan serta menetapkan anggaran yang harus dikeluarkan setiap kegiatan.

Adapun aktivitas-aktivitas kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan shalat lima waktu

Kegiatan sholat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diputuskan melalui rapat, mulai dengan penyelenggaraan

jamaah shalat fardhu (shalat lima waktu) ini sudah direncanakan siapa muadzinnya, siapa imamnya, begitu pula shalat jum'at juga terencana dengan baik, hal ini secara tertib berjalan sesuai dengan rencana dari ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, hanya saja bila berhalangan mereka akan mewakilkan pada yang lainnya.

2. Dzikir bersama ba'da sholat fardhu

Kegiatan dzikir ba'da shalat fardhu ini memang tidak terencana tapi dari pihak ta'mir menginginkan atau mewajibkan bagi setiap jamaah apabila habis shalat fardhu untuk mengikuti dzikir bersama terlebih dahulu agar tercapai komunikasi yang baik antara satu jamaah dengan jamaah yang lainnya.

3. Pembacaan syair-syair barzanji

Kegiatan barzanji ini dilakukan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi kita Muhammad SAW, di masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang ini kegiatannya direncanakan dengan sematang-matangnya agar kegiatan ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. Pengajian majelis ta'lim

Pengajian majelis ta'lim merupakan salah satu program Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang, melalui program pengajian ini Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat. Oleh

karena itu dalam pengajian majelis ta'lim ini harus dikelola dengan menggunakan sistem manajemen yang baik.

Pengajian majelis ta'lim ini memerlukan suatu perencanaan yang jelas supaya kegiatannya bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. oleh karena itu maka dalam pengajian majelis ta'lim Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang mempunyai program-program perencanaan sebagai berikut:

- a. Meneliti dan memeriksa rencana program.
- b. Mempersiapkan materi yang dapat dipahami oleh jamaah Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

5. Pembelajaran baca Al-Qur'an

Kegiatan ini juga terencana dengan baik karena antara pembelajaran Al-Qur'an yang anak-anak dan dewasa dipisahkan guna mencapai keefektivan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap ba'da magrib.

6. Tahlilan dan yasinan

Yasinan dan tahlilan ini merupakan kegiatan rutin setiap Malam Jum'at yang di selenggarakan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, sebelum kegiatan ini terlaksana juga memerlukan perencanaan yang sangat matang, biasanya yasinan ini digilir dari Rt satu ke Rt yang lainnya untuk lebih

mempermudah apabila jamaah ingin memberi sesuguhannya atau jajanan setelah yasinan dan tahlilan selesai.

7. Membina jamaah agar sadar dalam untuk melaksanakan zakat.

Zakat disini merupakan suatu kewajiban bagi semua umat muslim karenanya itu di Masjid Jami' Darusy Syukur Ngaliyan Semarang di adakan bimbingan zakat agar para jamaah di Masjid Darus Syukur Ngaliyan Semarang ini selalu sadar untuk melaksanakan zakat pada bulan ramadhan. Dan sebelumnya pun dilakukan perencanaan agar kegiatan pembinaan zakat bisa berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah rencana tersusun dengan rapi, maka langkah-langkah selanjutnya adalah penegasan tanggung jawab, pendelegasian kerja itulah yang disebut dengan pengorganisasian. Dengan organizing dimaksud pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan oerorganisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sikap hubungan antar masing-masing unit tersebut.

Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai yang telah ditentukan terlebih

dahulu.

1. Penyelenggaraan shalat lima waktu

Kegiatan shalat ini dikelompokkan dengan jalan memeberikan tugas pada seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang, muadzin, imam shalat, kebersihan masjid, penyediaan air wudhu, kesemuanya itu terorganisir dengan rapi sehingga kebutuhan para jamaah benar-benar bisa tercukupi.

2. Dzikir bersama ba'da sholat fardu

Kegiatan dzikir ini diwajibkan untuk para jamaah setelah melaksanakan shalat fardhu, kegiatan ini sudah terorganisir dengan baik.

3. Pembacaan syair-syair barzanji

Kegiatan inipun sudah terorganisir dengan baik, para jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyanpun sudah sadar akan kegiatan pembacaan syair-syair al-barzanji ini, dan setiap ba'da isyak para jamaah sudah memepersiapkan diri untuk melaksanakan pembacaan syair-syair al-barzanji ini. Dan kegiatan ini dilaksanakan pada minggu malam senin di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

4. Pengajian majelis ta'lim

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan

mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan organisasi atau pengurusnya (Shaleh, 1977: 88).

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang sangat menentukan dalam rangka proses kegiatan dakwah atau proses kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, dimana dalam proses pengorganisasian ini pengurus masjid membagi atau mengelompokkan kedalam bidang peribadatan dan dakwah dengan cara membagi tugas atau koordinasi dari ketua sampai dengan seksi-seksi dalam kepanitiaan dari awal kegiatan dakwah itu dilaksanakan sampai akhir kegiatan.

5. Pembelajaran baca Al-Qur'an

Kegiatan ini juga terorganisir dengan baik, karena tanggung jawab siapa yang akan mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan juga telah terprogram dengan baik.

6. Tahlilan dan yasinan

Kegiatan ini juga dapat di organisir sebagaimana peneliti jumpai yang ada di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, bahwa ketika malam jum'at pasti diadakan kegiatan yasinan dan tahlilan, maka untuk memudahkan kegiatan ini diperlukan organisasi, siapa yang menjadi imam dan memimpin kegiatan ini,

sehingga pada pelaksanaannya tidak perlu tunjuk siapa yang akan memimpin kegiatan in

7. Membina jamaah agar sadar dalam untuk melaksanakan zakat.

Dalam pembinaan zakat ini harus dilakukan penerapan yang benar-benar dipersiapkan, supaya target yang hendak dicapai benar-benar bisa dicapai.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah rencana dibuat, pendelegasian kerja sudah diputuskan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu merupakan suatu kegiatan untuk menggabungkan usaha-usaha anggota dari satu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok.

Pelaksanaan merupakan bagaian dari proses atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Mengatur manusia biasanya sangat sulit, karena manusia mempunyai pengetahuan pemahaman dan selera berbeda. Untuk dapan menggerakkan pegawainya seorang pemimpin harus mempunyai ketrampilan dibidang manajemen, agar penggerakan yang dilakukan pimpinan lembaga Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang berjalan lebih efektif.

Penggerakan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dilakukan oleh para kyai dan dalam hal ini beliau adalah sebagai ketua

ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, adapun tujuan dilakukan penggerakan ini adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesamaan pandangan dan semangat kerja, sehingga para pelaksana mendukung dengan suka rela demi tercapainya tujuan bersama.

Di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, ta'mir Masjid menggerakkan kegiatan didasari oleh kesadaran akan kewajiaban yang telah diamanahkan kepada mereka, namun tidak lepas juga dari pengaruh pimpinan. Adapun penggerakan yang dilakukan oleh para kyai adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan shalat lima waktu

Dalam kegiatan shalat lima waktu ini, ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang selalu memberi motivasi kepada jamaah agar mereka tetap rutin dalam menjalankan shalat lima waktu di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

2. Dzikir bersama ba'da shalat fardu

Kegiatan ini pun juga membutuhkan motivasi tersendiri agar setelah selesai shalat para jamaah tidak langsung meninggalkan masjid, disini takmir masjid ngaliyan memotivasi dengan cara setelah selesai dzikir bersama di adakan syering atau tukar pikiran antara satu jamaah dengan jamaah yang lainnya, agar tetap tercipta komunikasi yang baik antar jamaah yang satu dengan jamaah yang lainnya

3. Pembacaan syair-syair barjanji

Pada kegiatan Al-barzanji ini juga terdapat motivasi yang membuat para jamaah sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan adanya rebana bisa menambah semaraknya kegiatan al-barzanji di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

4. Pengajian majelis ta'lim

Bagi proses pengajian majelis ta'lim atau dakwah penggerakan ini mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, sebab diantara fungsi manajemen lainnya, penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dalam melaksanakan penggerakan dalam bidang dakwah ini, Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang memberikan motivasi kepada para pelaksana dakwah agar dalam pelaksanaan dakwahnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dalam organisasi dakwah dalam hal ini Masjid Jami' Darus Syukur Ngalian Semarang perlu memberikan dorongan dan memberi bimbingan kepada para pelaksana dakwah.

Dalam setiap kegiatannya, pimpinan selalu memberikan dorongan semangat dan selalu mengadakan bimbingan sehingga organisasi tersebut bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Pembelajaran baca Al-Qur'an

Penggerakkan yang dilakukan oleh ketua takmir Masjid

Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dalam bidang pembelajaran Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan memberikan petunjuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an
 - b. Membina dan mengurus tenaga pembelajaran Al-Qur'an
 - c. Dan selalu memotivasi anak-anak untuk tetap mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Jami' Drausy Syukur Ngaliyan Semarang.
6. Tahlilan dan yasinan

Kegiatan tahlilan ini sudah menjadi suatu kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, dan para jamaahnya pun sudah melaksanakan tugas ini dengan baik dan kegiatan ini juga sudah terlaksana sesuai dengan yanag diinginkan.

7. Membina jamaah agar sadar dalam untuk melaksanakan zakat.

Penggerakan dalam bidang zakat ini adalah pimpinan Masjid Jami' Darusy Syukur Semarang memberikan motivasi dan bimbingan kegiatan panitia zakat dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

- a. Memberikan bimbingan kepada panitia zakat dalam melaksanakan tugasnya, yaitu: mengumpulkan dan membagikan zakat kepada yang berhak menerimanya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Semua fungsi manajemen diatas akan berjalan secara efektif tanpa adanya fungsi pengawasan atau kontrol, fungsi pengawasan ini dijadikan sebagai sarana kontrol berlangsungnya sebuah kegiatan. Tanpa adanya fungsi pengawasan maka kegiatan yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang akan berjalan asal-asalan.

Pengawasan sendiri memiliki fungsi sebagai penyeimbang atau untuk menjaga stabilitas untuk mencapai keseimbangan. Bagaimanapun juga pimpinan harus mampu apa yang dikerjakannya atau merubah standar yang digunakan sekarang untuk mengukur pelaksanaan. Sehingga dalam fungsi pengawasan seorang pimpinan bisa merubah dan memperbaiki apa yang dikerjakan jika ada penyimpangan-penyimpangan ditengah jalan yang tidak sesuai rencana semula.

Dalam menjalankan pengawasan ta'mir Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, fungsi pengawasan dilakukan oleh KH. Abdul Jalil Al- Utsmani. Sebagai seorang pimpinan dalam hal ini disebut sebagai sesepuh, beliau juga mengadakan pengawasan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan shalat lima waktu

Sebelum dilaksanakan shalat jamaah biasanya ta'mir masjid berkeliling di masyarakat sekitar masjid ngaliyan untuk

memastikan bahwa masyarakat atau jamaahnya sudah melaksanakan kegiatan shalat jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang.

2. Dzikir bersama ba'da sholat fardu

Dalam kegiatan ini sudah bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan keinginan jadi tidak perlu dilakukan suatu pengawasan secara khusus.

3. Pembacaan syair-syair barzanji

Pengawasan dalam kegiatan al-barzanji ini tidak perlu dilakukan karena jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang ini sudah sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga kegiatan inipun sudah terlaksana dengan baik.

4. Pengajian majelis ta'lim

Pengawasan sebagai fungsi manajemen yang terakhir ini didalamnya mengandung fungsi-fungsi mengontrol bagi pelaksana suatu aktivitas pengajian majelis ta'lim atau dakwah yang telah direncanakan sebelumnya. Karena dengan pengawasan ini dapat diketahui berhasil tidaknya suatu kegiatan dakwah.

Pengawasan yang dilakukan Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dalam bidang dakwah ini dilakukan pada waktu kegiatan sedang berlangsung supaya bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan dakwah tersebut dan

mengantisipasi apabila ada kendala-kendala yang menghambat kegiatan tersebut.

5. Pembelajaran baca Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui secara langsung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pimpinan Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang melaksanakan pengawasan secara rutin seperti:

- a. Mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Meneliti dan memeriksa konsep laporan pertanggung jawaban keuangan bulanan secara rutin

Setelah mengadakan pengawasan dan mengetahui hasil dari kegiatan tersebut, pimpinan membandingkan antara pelaksanaan kegiatannya dari hasil kenyataannya, sehingga langsung bisa mengadakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

6. Tahlilan dan yasinan

Tahlilan merupakan kegiatan yang sangat melekat dihati para jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang sehingga tanpa disuruhpun mereka sudah melaksanakan kegiatan ini, dan kegiatan ini sudah rutin dilakukan setiap malam jum'at.

7. Membina jamaah agar sadar dalam untuk melaksanakan zakat.

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dalam membina zakat ini adalah dilakukan dengan cara:

- a. Mengawasi kegiatan panitia zakat dalam melaksanakan tugasnya

Dengan adanya sistem manajemen tersebut maka masjid, jamaah, sistem, sumber dana dan penggunaannya, dan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dapat menjadi pusat kegiatan umat yang dapat menciptakan masyarakat atau jamaah yang ada di sekeliling masjid menjadi masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT (Wawancara dengan Bpk Abdul jalil pada tanggal 3- September 2013)

C. Pembinaan keagamaan jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang

Jamaah menurut bahasa adalah sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan menurut syari'at jama'ah adalah masyarakat umum dari penganut Islam yang bersepakat atas suatu masalah.

Masjid tidak cukup hanya dibangun dan didirikan. Bangunannya tidak ada artinya apabila tidak ada yang memakmurkannya. Umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT untuk memakmurkannya, sehingga masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai aktivitas yang sesuai dengan fungsi

masjid tersebut yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid yang mereka bangun.

Setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah, masjid tanpa jamaah menandakan bahwa masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah. Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jamaah, melalui kegiatan ini jamaah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin *kaffah* atau menyeluruh.

Sementara itu hubungan pengurus masjid dengan jamaah merupakan hubungan antara *ta'mir* dengan umatnya. Dalam arti pengurus masjid memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk pembinaan dan kemajuan umat baik secara material maupun secara moral. Jikalau terdapat anggota jamaah yang menghadapi kesulitan atau mendapat musibah, maka pengurus masjid memiliki kewajiban untuk mencari jalan keluarnya atau menyantuninya. Bila terdapat orang yang tidak mampu atau fakir miskin (kesulitan untuk menghidupi diri dan keluarganya), maka pengurus masjid perlu mencari penyelesaian masalahnya baik menyantuninya ataupun mencarikan pekerjaan atau melatih mereka agar dapat berwiraswasta (Supardi, 2001: 31).

Dalam bidang dakwah ini strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang dalam rangka proses pembinaan jamaah antara lain sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan shalat lima waktu
 2. Dzikir bersama ba'da sholat fardu
 3. Pembacaan syair-syair barjanji
 4. Pengajian majelis ta'lim
 5. Pembelajaran baca Al-Qur'an
 6. Tahlilan dan yasinan
 7. Membina jamaah agar sadar dalam untuk melaksanakan zakat.
- a. Selain membina dan melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah, Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang juga melakukan pembinaan jamaah dalam pelaksanaan shalat jum'at. Untuk menyelenggarakan shalat jum'at, segala sesuatunya perlu dipersiapkan terlebih dahulu, mulai dari masalah-masalah yang bersifat teknis sampai pada tahap pelaksanaannya, seperti pembersihan tempat wudhu, tempat parkir, tempat penitipan sandal dan sepatu, penyusunan jadwal khatib, imam dan lain sebagainya.

Khusus untuk shalat jum'at dan shalat-shalat sunah berjama'ah seperti shalat tarawih, shalat Ied, dan lain-lainnya diatur secara tertib tanpa meninggalkan kebiasaan yang sudah berjalan, dengan melibatkan para ulama atau muballigh di Kota Semarang

yang dijadwalkan secara bergantian atau bergiliran dengan menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah.

- b. Dalam hal lainnya di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang juga melaksanakan dzikir bersama ba'da shalat fardhu, Berdzikir sesudah shalat merupakan sunnah yang sudah diamalkan dan dicontohkan oleh Nabi SAW. Dan dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disunnahkan dan salah satu kebiasaan rasulullah SAW.
- c. Pembacaan syair-syair Al-barzanji adalah sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Maka sesungguhnya barzanji itu baik yaitu meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.
- d. Dalam rangka proses pembinaan jamaah melalui bidang peribadatan dan dakwah ini Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang berusaha sebaik mungkin untuk menarik minat jamaah dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya terhadap para jamaah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ceramah-ceramah keagamaan, pengajian rutin yaitu, acara Gambang Syafa'at, peringatan-peringatan hari besar Islam, pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang kemudian dibagikan kepada para mustahik, penyembelihan hewan qurban. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan para jamaah merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di

Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang. Pada bulan ramadhan kegiatan sub bidang dakwah Masjid juga dilakukan dengan cara pengajian kitab kuning setiap sore menjelang buka, dan dipimpin oleh KH. Abdul Jalil.

Selain itu juga dalam bidang ini merencanakan dan menyelenggarakan pengajian akbar dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam dengan menghadirkan muballigh terkenal dari luar daerah untuk memperingati peristiwa-peristiwa tertentu.

- e. Pembelajaran baca Al-Qur'an juga ada di Masjid Jami' Darus Syukur Naliyan ini pembelajarannya dilakukan setiap ba'da magrib.

- f. Yasinan dan tahlilan

Yasinan merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang. Kegiatan ini mungkin saja dapat dikategorikan sebagai aktivitas sosial budaya keagamaan, tetapi dapat juga dimaksudkan ibadah ritual.

- g. Pembinaan zakat

Selain mengadakan pembinaan dalam bidang peribadatan, sub bidang peribadatan dan dakwah Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang juga mengadakan pembinaan di bidang Zakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui acara-acara seperti memberi contoh terlebih dahulu bagaimana zakat terpadu dilaksanakan.

Seringkali tidak mudah untuk mengubah pandangan atau sikap jamaah. Motivasi dengan tatap muka sering dikatakan sebagai verbal hanya teoritis. Untuk lebih meyakinkan maka di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang diadakan percontohan pelaksanaan zakat terpadu atau terorganisasi ini.

Dengan diadakan percontohan ini bisa membuat para jamaah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang ini mengerti bagaimana pentingnya mengeluarkan zakat bagi diri sendiri dan zakat sebagai kewajiban agama yang bersifat kemasyarakatan harus benar-benar difahami. Artinya zakat tidak asal ditunaikan, melainkan harus menggunakan pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Zakat harus memberantas kemiskinan dan menciptakan kemakmuran. Zakat juga harus mampu menjembatani persaudaraan si kaya dan si miskin.

Zakat harus mampu merubah kehidupan umat, yang tadinya penerima zakat menjadi pemberi zakat (muzakki). Dengan begitu cara-cara zakat yang tradisional, pelaksanaan yang diam-diam atau bersifat langsung, kurang dapat mencapai tujuan. Zakat hendaknya dikumpulkan dan didayagunakan dengan memperhatikan kondisi si penerima zakat, agar tidak berkepanjangan hidup dalam kemiskinan (Wawancara dengan KH. Abdul Jalil, tanggal 2-3-september-2013).